

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAKSANAAN PENERTIBAN PEMAKAIAN TENAGA LISTRIK (P2TL) PADA PT PLN (Persero) ULP TEGAL TIMUR

Bani Pajar Romadhon¹, Ririh Sri Harjanti², Dewi Sulistyowati³

email: bani.pajar@gmail.com

DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp (0283) 352000

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal atas pelaksanaan program penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL) pada PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan komponen Committee Of Sponsoring Organizations (COSO). Indikator yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian ini terdapat 5 komponen yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilai Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan. Dari hasil analisis terhadap masing-masing indikator menunjukkan pengendalian internal atas pelaksanaan program P2TL telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi dari kelima komponen pengendalian internal pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam Aktivitas Pengendalian masih ada kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh petugas pelaksana lapangan P2TL.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pelaksanaan, Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL), Committee Of Sponsoring Organizations (COSO).

Abstract

This study aims to find out about how the internal control over the implementation of the control program for the use of electricity (P2TL) at PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation, using a qualitative descriptive methodology and using the Committee Of Sponsoring Organizations (COSO) component. The indicators used in answering this research problem have 5 components, namely the Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication and Supervision. The results of the analysis of each indicator show that the internal control over the implementation of the P2TL program has been well implemented. However, from the five components of internal control, the results of the research and discussion show that in Control Activities there is still the possibility of behavioral deviations by P2TL implementing officers.

Keywords : Internal Control, Implementation, Controlling the Use of Electricity (P2TL). Committee Of Sponsoring Organizations (COSO).

PENDAHULUAN

PLN sebagai BUMN diharapkan dapat memberikan kualitas jasa pelayanan yang baik, memuaskan konsumen serta menyejahterakan masyarakat luas dan mampu memenuhi kebutuhan energi listrik untuk pembangunan nasional.

Pembangunan merupakan kegiatan yang rumit karena sifatnya yang multifaset dan multidimensional. Karakteristik demikian merupakan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara. Itulah sebabnya bidang-bidang yang menjadi objek pembangunan termasuk bidang politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, social budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, administrasi pemerintahan negara (Sondang, 2012)^[1]. Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Menurut (Mikrajuddin, 2007)^[2] listrik adalah suatu bentuk energi. Selain BBM, listrik telah menjadi bentuk energy terpenting bagi kehidupan. Pengertian listrik menurut para ahli tidak lepas dari kehadiran Perusahaan Listrik Negara (PLN). Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan di Indonesia. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 17 status PLN ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK). Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dengan kehidupan yang maju banyak

sekali permasalahan-permasalahan muncul dari kehidupan masyarakat yang semuanya bersumber dari kondisi ekonomi dan sosial seperti halnya tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dan berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan beberapa manusia demi kelangsungan hidup mereka. Segala macam cara dilakukan dan dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman dari cara yang baik juga cara melanggar hukum dan merugikan orang lain. Begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan listrik, sangat diakui bahwa listrik merupakan bagian yang penting bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu PLN sebagai perusahaan satu-satunya yang mengurus ketenagalistrikan berusaha memberi pelayanan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan listrik para konsumennya.

Oleh karenanya, sebagai pihak penyedia jasa kelistrikan nasional PLN mencoba untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara maksimal demi memuaskan konsumen dan memenuhi hak konsumen. Namun PLN juga menyadari akan banyaknya permasalahan terkait dengan penyediaan listrik di masyarakat. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah tingginya tingkat kehilangan daya baik karena faktor teknis maupun non teknis. Salah satu penyumbang tingginya losses (kehilangan daya) adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh sebagian konsumen listrik yang memiliki maksud tidak baik terhadap penggunaan listrik. Oleh karena itu dalam rangka menekan losses dari faktor non teknis ini, PLN mengeluarkan kebijakan berupa program penertiban tenaga listrik atau disebut P2TL. Namun pada pelaksanaan P2TL dilapangan muncul permasalahan dalam berbagai jenis pelanggaran baik dari dalam

masyarakat itu sendiri ataupun dari pihak pelaksana P2TL.

Sehingga, PLN perlu meninjau kembali sistem pengendalian intern yang selama ini berjalan atas pelaksanaan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL) dalam melaksanakan tugas.

METODE

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yaitu dimana penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan data apa adanya, serta menjelaskan data mengenai mengenai pengendalian internal atas pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) dengan kalimat penjelasan secara kualitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan serta hasil wawancara mengenai pengendalian internal atas pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 dan bertempat di PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur, beralamat di 1. Raya Dampyak No.1A Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini yaitu Data primer dan Data Sekunder, dalam penelitian ini Data Primer diperoleh dari teknik observasi dan wawancara dengan Junior Engineer Penedgalian Susut dan PJU sedangkan Data Sekunder diperoleh dari web yaitu berupa profil perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi dengan mengamati langsung pengendalian internal atas pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL), Wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian, Dokumentasi dengan mengumpulkan data atau arsip dan Studi Pustaka dengan mencari informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dispesifikasikan dengan menggunakan komponen pengendalian internal menurut teori dari COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Arens (Kalendesang et al., 2017). Terdapat lima komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) untuk menilai sesuai tidaknya pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) pada PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur, antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Integritas dan Nilai Etika

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan Nilai Etika dengan memberikan standar perilaku dalam pelayanan konsumen, mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan dan mengevaluasi kinerja karyawan serta menindaklanjuti pelanggaran secara tepat. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Integritas dan Nilai Etika berbentuk P2TL pada PT.PLN (Persero) ULP Tegal Timur menetapkan peraturan-peraturan dengan menjalankan SOP (Standard Operating

Procedure) Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 088-Z.P/DIR/2016.

b. Komitmen terhadap Kompetisi

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Komitmen terhadap Kompetisi mencakup pertimbangan manajemen mengenai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dan bauran dari pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Komitmen terhadap Kompetisi di PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur menetapkan kriteria-kriteria tertentu dalam merekrut karyawan baru dengan tujuan untuk mendapat karyawan yang ahli sesuai dengan bidangnya dan memiliki kemampuan dan performa yang bagus agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Pihak perusahaan melaksanakan training atau pelatihan serta mewajibkan untuk setiap petugas pelaksana P2TL memiliki sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi kompetensi yang terakreditasi..

c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit berperan penting dalam pengawasan pengembangan dan aktifitas pengendalian dalam sebuah perusahaan karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah menjalankan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Dalam pelaksanaa

P2TL PLN ULP Tegal Timur terdapat partisipasi dari Dewan Direksi dalam bentuk Peraturan Direksi PT PLN (Persero) nomor 088-Z.P/DIR/2016 Tentang P2TL dan komite audit yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI) P2TL untuk berperan dalam pengawasan pengembangan dan aktifitas pengendalian dalam pelaksanaan P2TL apakah sudah layak..

d. Slogan Manajemen dan Gaya Operasi

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Slogan Manajemen dan Gaya Operasi semua keputusan berada pada pimpinan manajemen tertinggi bertanggung jawab mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Slogan PLN yaitu PLN Terbaik, Gaya Operasi pelaksanaa P2TL PLN ULP Tegal Timur seluruh keputusan dan kebijakan berada pada penanggung jawab P2TL atau Manajer ULP.

e. Struktur Organisasi

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Struktur Organisasi perusahaan membentuk struktur organisasi dalam menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada agar lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Struktur Organisasi P2TL disusun secara fungsional sesuai dengan tugas, kewenangan dan kewajiban petugas P2TL yang tercantum secara resmi pada Peraturan Direksi PT PLN (Persero) nomor 888-Z.P/DIR/2016 Tentang P2TL.

f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia aspek paling penting dari pengendalian internal adalah personil dengan memberikan kebijakan perekrutan, pelatihan dan mempromosikan pegawai yang mempunyai kinerja yang baik. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Perusahaan telah menerapkan kebijakan perekrutan dengan syarat-syarat tertentu dan perusahaan memberikan jenjang karir terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang bagus.

2. Penilaian Resiko

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Penilaian Resiko kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) sudah dilakukan oleh Manajemen PLN ULP Tegal Timur baik dalam analisis resiko dan cara pengendaliannya untuk tercapainya tujuan pelaksanaan P2TL.

3. Aktifitas Pengendalian

a. Pemisahan tugas yang memadai

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Pemisahan tugas yang memadai mempunyai 4 pedoman umum dalam pemisahan tugas yaitu pemisahan pemegang persediaan, pemisahan otorisasi transaksi, pemisahan tanggung jawab operasional

pencatatan. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Pemisahan tugas yang memadai dalam pemisahan tanggung jawab terhadap pelaksanaan P2TL sudah sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan dari setiap petugas P2TL.

b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, manajemen menyusun otorisasi umum bagi perusahaan untuk ditaati oleh karyawan. Kebijakan otorisasi harus dibuat oleh pimpinan manajemen. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Otorisasi yang tepat atas pelaksanaan P2TL dan aktivitas langsung

oleh pimpinan manajemen sesuai dengan kewenangannya, namun dilapangan masih ada kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh petugas pelaksana lapangan P2TL yang biasanya berhubungan langsung dengan pelanggan dalam kasus pelanggan melakukan pelanggaran dan untuk menghindari sanksi P2TL, pelanggan membujuk petugas P2TL melalui jalur damai.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Dokumen dan catatan yang memadai meliputi berbagai item seperti membentuk catatan penjualan, pesanan pembelian bukti terjadinya transaksi. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Dokumen dan catatan yang memadai seperti berita acara pemeriksaan p2tl,

berita acara pengambilan barang bukti , catatan perolehan hasil dari pemeriksaan P2TL setiap harinya dalam betuk monitoring.

d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan manajemen dengan memantau persediaan dan catatan-catatan penting yang dilakukan oleh pihak berwenang. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Pengendalian fisik atas aset dilakukan oleh Penanggung Jawab P2TL setiap hari sebelum petugas P2TL berangkat ke lokasi target operasi . dan catatan-catatan P2TL berupa berita acara tersimpan secara tersusun rapih..

e. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, kategori terakhir dari aktivitas pengendalian adalah *review* yang cermat dan berkelanjutan atas keempat hal lainnya. kebutuhan pengecekan independen meningkat apabila struktur pengendalian intern mengalami perubahan jika tidak terdapat mekanisme penelaahan yang sering. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Pengecekan terhadap pelaksanaan P2TL secara independen dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) P2TL untuk mengetahui setiap aktivitas. Apabila petugas P2TL melakukan kesalahan atau

kinerja tidak baik akan diberikan himbauan dan sanksi.

4. Informasi dan Komunikasi

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Informasi dan Komunikasi dengan mengkomunikasikan informasi dan tanggung jawab mendukung fungsi pengendalian internal. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Informasi dan Komunikasi perusahaan memiliki database untuk informasi perusahaan.

5. Pengawasan

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) Pengawasan berkaitan dengan penilaian mutu pengendalian secara berkelanjutan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sesuai dengan COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) karena Pengawasan biasa dilakukan oleh mananjer ULP atau penanggung jawab P2TL dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) P2TL memantau dan mengawasi secara langsung dan Setiap Setahun sekali.

Pengendalian Internal atas pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) berdasarkan 5 (lima) Komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*), untuk Komponen Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Komponen Pengawasan sudah sesuai atau sudah efektif. Namun ada satu komponen yang belum efektif atau belum sesuai menurut Komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) yaitu komponen Penilaian Resiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan komponen COSO sistem pengendalian internal atas pelaksanaan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL) pada PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur secara keseluruhan sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Namun, dari kelima komponen pengendalian internal yang sudah di terangkan pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam Aktifitas Pengendalian masih ada kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh petugas pelaksana lapangan P2TL yang biasanya berhubungan langsung dengan pelanggan dalam kasus pelanggan melakukan pelanggaran dan untuk menghindari sanksi P2TL, pelanggan membujuk petugas P2TL melalui jalur damai. Maka, dalam hal ini perlu peran yang konsisten dari penanggung jawab P2TL untuk mengkoordinir dan mengawasi setiap pelaksanaan P2TL.

Saran

Demi tercapainya pengendalian internal atas pelaksanaan program penertiban pemakaian tenaga listrik di PT PLN (Persero) ULP Tegal Timur yang lebih baik lagi, penulis memberikan saran untuk penanggung jawab P2TL memperketat pengawasan P2TL dengan cara menghimbau serta melakukan pembinaan kepada petugas pelaksana lapangan P2TL agar taat dan menjunjung tinggi nilai tanggung jawab yang telah di berikan serta mengingatkan setiap penyimpangan yang dilakukan petugas P2TL akan ada sanksi yang dikenakan. Untuk petugas pelaksana lapangan agar selalu menjaga kode etik profesi, tanggung jawab dan integritas, Serta Pelaksana Administrasi P2TL lebih teliti dalam meninjau laporan tagihan pemakai tenaga

listrik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih penulis sampaikan kepada : Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi Akuntansi politeknik Harapan Bersama.

Ibu Ririh Sri H., SE, MM, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

Ibu Dewi Sulistyowati SE, CAAT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, Mikrajuddin. 2007. Catatan Kuliah : *Fisika Dasar 1*. Bandung: Institute Teknologi Bandung.
- PT PLN (Persero) (2016). Peraturan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 088-Z.P/D/DIR/2016 Tentang Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik. Jakarta: PT PLN (Persero) Pusat.